

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pembangunan ekonomi nasional pada abad 21 masih akan berbasis pertanian secara luas. Pengembangan sektor tanaman pangan merupakan salah satu strategi kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang. Selain berperan sebagai sumber penghasil devisa yang besar, juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Tanaman padi sebagai penghasil beras merupakan sumber makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan menjadi komoditas strategis secara ekonomi, sehingga permintaan beras terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk (Kementan, 2014:1).

Penggunaan varietas unggul seperti Ciherang, IR-64, Mekongga, Cibogo, Bondoyudo maupun Inpari dalam budidaya padi mempunyai peran penting untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Sebagai upaya untuk menyediakan benih padi varietas unggul, maka sudah saatnya ditumbuhkan penangkar-penangkar benih di tingkat petani, sehingga keperluan akan benih padi varietas unggul mudah diperoleh petani dalam jumlah dan waktu yang tepat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan upaya pemberdayaan kelompok tani sebagai penangkar benih yang diharapkan nantinya akan tumbuh dan berkembang kelompok-kelompok tani penangkar benih maupun sebagai produsen benih.

Ketersediaan benih bermutu tidak terlepas dari peran serta masyarakat dalam Penangkar benih. Benih adalah biji yang telah dipersiapkan untuk tanaman setelah melalui proses seleksi sehingga diharapkan dapat mencapai proses tumbuh yang besar. Benih unggul adalah benih tanaman yang memiliki potensi tinggi dalam hasil, kualitas yang terbaik, tahan terhadap berbagai hama dan penyakit, serta umur panen yang lebih cepat.

Hasil identifikasi potensi wilayah yang sudah dilakukan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jaharun, dapat dilihat bahwa kecamatan ini memiliki potensi yang cukup besar dalam usaha pertanian terutama dalam budidaya padi

sawah. Hamparan yang luas dengan kondisi irigasi yang baik juga menjadi salah satu pendorong bagi petani dalam berusaha budidaya padi dan tanaman hortikultura lainnya. Untuk tanaman padi di Kabupaten Deli Serdang petani maupun penangkar banyak membudidayakan tanaman padi varietas Mekongga, Cibogo, Inpari 30 dan Inpari 32 serta varietas terbaru yang dikembangkan oleh petani penangkar yaitu varietas Inpari 42 dimana varietas ini memiliki kelebihan lebih tahan terhadap serangan organisme pengganggu tanaman seperti hama tungro, wereng batang coklat dan penyakit hawar daun.

Pada tahun 2016 luas panen padi sawah di Kabupaten Deli Serdang mencapai sekitar 81955,5 Ha dan mencapai produksi hasil sekitar 489725,2 ton serta produksi rata-rata yang diperoleh sekitar 59,76 kwintal/Ha (BPS Deli Serdang, 2016). Dengan kondisi usaha budidaya seluas ini, peluang usaha untuk Penangkar benih padi sangat memiliki prospek yang cerah apabila dilaksanakan oleh petani, karena dengan luasan lahan padi sawah yang ada di Kabupaten Deli Serdang kemungkinan untuk kekurangan kebutuhan benih padi sangat memiliki potensi. Oleh karena itu usaha penangkar untuk benih padi tidak salah untuk dilaksanakan dan usahakan.

Penangkar benih sudah banyak diusahakan oleh petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jaharun karena usaha penangkar benih ini merupakan usaha yang menjanjikan untuk dilaksanakan, dimana dengan menjalankan usaha penangkar benih dapat memberikan keuntungan yang lumayan besar dan memberi dampak positif bagi kesejahteraan hidup petani. Hal inilah yang menjadi alasan kuat petani menjadi seorang penangkar benih padi.

Penangkar benih padi sawah umumnya dilakukan secara bersama-sama dengan kelompok tani sehingga dapat lebih menguntungkan dan mudah dalam transfer teknologi. Petani penangkar benih padi di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jaharun Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang sudah ada dan telah tergabung dalam kelompok tani. Keberadaan kelompok tani penangkar benih padi di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jaharun Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ini, selain dapat memenuhi kebutuhan akan benih yang dibutuhkan oleh petani juga dapat mempermudah

petani dalam mengakses informasi dan mempermudah petani dalam mengakses teknologi-teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas hasil panen.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan pengkajian dengan judul ***“Motivasi Petani Dalam Usaha Penangkar Benih Padi di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jaharun Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang”***.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan untuk diidentifikasi berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, yaitu :

1. Berapa besar tingkat motivasi petani dalam usaha penangkar benih padi di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jaharun Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam usaha penangkar benih padi di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jaharun Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan pengkajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam usaha penangkar benih padi di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jaharun Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam usaha penangkar benih padi di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Jaharun Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

D. Kegunaan

Adapun kegunaan dari kegiatan pengkajian ini adalah sebagai :

1. Bagi mahasiswa, pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr. Pt) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Sarana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani untuk meningkatkan motivasi petani dalam usaha penangkar benih padi.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan dan penelitian-penelitian lain yang berhubungan.